

DERAJAT DEPRESI MAHASISWA KEDOKTERAN AKTIF PADA 2 FASE PENDIDIKAN: SEMESTER AWAL DAN SEMESTER AKHIR DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ALKHAIRAAT PALU TAHUN 2021

Al Vasih Hamdan¹, Mayalisa Diantamaela^{1*}, Salmah Suciaty¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairat, Jl. Diponegoro No. 39
Palu 94221, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding author: Telp: +62 852-8561-9045 email: dr.mayalisabikusno@gmail.com

ABSTRAK

Depresi menyebabkan perasaan sedih atau kehilangan minat pada aktifitas yang pernah diminati. Mahasiswa kedokteran memiliki tingkat depresi yang tinggi, bahkan lebih tinggi daripada populasi dengan usia yang sama namun bukan tergolong dalam mahasiswa kedokteran. Meta-analisis menemukan depresi atau gejala depresi diantara mahasiswa kedokteran mencapai 27,2%. Apabila tidak ditangani dengan baik depresi dapat mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa. Untuk mengetahui derajat depresi mahasiswa kedokteran aktif pada 2 fase Pendidikan: Semester awal dan semester akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu Proporsional Random Sampling. Untuk mengetahui derajat depresi mahasiswa kedokteran aktif pada 2 fase pendidikan: semester awal dan semester akhir, dan disajikan dengan program SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan derajat depresi mahasiswa tingkat awal 42 responden (54,8%) depresi minimal, (33,3%) depresi ringan, (11,9%) depresi sedang dan tidak ada depresi berat. Derajat depresi mahasiswa tingkat akhir 45 responden (60,0%) depresi minimal, (13,3%) depresi ringan, (17,8%) depresi sedang, dan (8,9%) depresi berat. Sehingga menggunakan Analisa statistik uji Mann-Whitney U di peroleh nilai $p > 0,05$ yaitu 0,779, sehingga dapat dikatakan tidak saling berhubungan antara fase pendidikan dengan derajat depresi mahasiswa. Didapatkan kecenderungan derajat depresi yang lebih tinggi pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu Tahun 2021 tetapi tidak bermakna secara statistik.

Kata Kunci: Depresi, Mahasiswa Kedokteran, Universitas Alkhairaat

ABSTRACT

Depression causes feelings of sadness or loss of interest in activities that have been in demand before. Medical students have high rates of depression, this is even higher than the population of the same age but is not a medical student. The meta-analysis found depression or depressive symptoms among medical students at 27.2%. If not treated properly depression can affect the academic performance of students. To find out the degree of depression medical students are active in 2 phases of education: Early semester and final semester at the Faculty of Medicine, Alkhairaat University Palu in 2021. This research is analytical research with the Cross-Sectional method. The sampling technique is Proportional Random Sampling. To find out the degree of depression medical students are active in 2 phases of education: Early semester and final semester, presented with the SPSS program. Results showed entry level student depression degrees 42 respondents (54,8%) minimal depression, (33,3%) mild depression, (11,9%) moderate depression and no major depression. The degree of depression in final year students was 45 respondents (60.0%) with minimal depression, (13.3%) mild depression, (17.8%) moderate depression, and (8.9%) severe depression. So, using the statistical analysis of the Mann-Whitney U test, the p value > 0.05 is 0.779 so that it can be said that there is no relationship between the education phase and the degree of student depression. There was a

tendency for higher degrees of depression in final year students at the Faculty of Medicine, Alkhairaat University Palu in 2021, but not statistically significant.

Keywords: *Depression, Medical Student, Alkhairaat University*

PENDAHULUAN

Depresi adalah gangguan medis yang dapat berdampak negatif pada perasaan, cara berfikir, dan cara bertindak. Depresi menyebabkan perasaan sedih atau kehilangan minat pada aktifitas yang pernah diminati.¹ Mahasiswa kedokteran memiliki tingkat depresi yang tinggi, bahkan lebih tinggi daripada populasi dengan usia yang sama namun bukan tergolong dalam mahasiswa kedokteran. Besarnya tuntutan akademik namun berbanding dengan rendahnya hasil yang didapatkan beberapa mahasiswa kedokteran, menjadi salah satu pencetus dari depresi. Selain dari itu, penurunan empati, peningkatan ide bunuh diri, perilaku tidak profesional dan kurangnya perhatian terhadap tujuan hidup dimasa depan.²

Menurut WHO di dunia sekitar 322 juta jiwa mengalami depresi, hampir setengah dari orang-orang ini tinggal di Wilayah Asia Tenggara dan Wilayah Pasifik Barat.³ Meta-analisis menemukan depresi atau gejala depresi diantara mahasiswa kedokteran mencapai 27,2%, dengan prevalensi ide bunuh diri sebanyak 11,1%.² Prevelensi depresi penduduk Indonesia pada usia lebih dari atau sama dengan 15 tahun mencapai 6,1% dari populasi, sedangkan untuk di Sulawesi tengah sendiri mencapai 12,3% dari populasi yang terdata mengalami depresi.⁴

Apabila tidak ditangani dengan baik depresi dapat mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa, mempengaruhi empati, dan meningkatkan perilaku tidak profesional, sangat sedikit mahasiswa yang memberikan perhatian khusus dan mencari perawatan tentang masalah kesehatan mental ketika mereka membutuhkannya. Olehnya perlu dilakukan penelitian terkait derajat depresi mahasiswa kedokteran yang bertujuan untuk mengetahui distribusi derajat depresi mahasiswa tingkat awal, distribusi derajat depresi mahasiswa tingkat akhir serta perbandingannya.²

METODOLOGI

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Mahasiswa/i aktif pada 2 fase Pendidikan (mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir) Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu. Sampel sebanyak 87 ini diperoleh dengan cara *Proportional Stratified Random Sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu mahasiswa aktif pada semester awal yang masuk di tahun ajaran 2020 di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu, mahasiswa aktif pada semester akhir yang telah berada di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu, setuju untuk ikut penelitian tanpa paksaan dan memiliki akses untuk mengunduh form kuesioner melalui aplikasi. Mahasiswa tingkat awal 42 responden dan mahasiswa tingkat akhir 42 responden.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan menggunakan kuesioner. Untuk data depresi, diukur menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory* (BDI II).

Analisis Data

Untuk melihat derajat depresi pada mahasiswa tingkat awal, mahasiswa tingkat akhir serta perbandingannya, data ini diolah menggunakan program computer SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Distribusi Derajat Depresi Mahasiswa Tingkat Awal Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu

Derajat Depresi Mahasiswa	n	%
Tingkat Awal		
Minimal	23	54,8
Ringan	14	33,3
Sedang	5	11,9
Berat	0	0,0
Total (%)	42	100,0

Tabel 1. Memperlihatkan derajat depresi mahasiswa tingkat awal Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu dari total 42 responden, didapatkan sebanyak 23 (54,8%) mengalami depresi minimal, 14 (33,3%) subjek mengalami depresi ringan, 5 (11,9%) responden mengalami depresi sedang dan tidak didapatkan responden dengan derajat depresi berat pada mahasiswa tingkat awal.

2. Distribusi Derajat Depresi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat

Derajat Depresi Mahasiswa	n	%
Tingkat akhir		
Minimal	27	60,0
Ringan	6	13,3
Sedang	8	17,8
Berat	4	8,9
Total (%)	45	100,0

Tabel 2. Memperlihatkan derajat depresi mahasiswa tingkat akhir, dari 45 responden didapatkan sebanyak 27 (60.0%) mengalami depresi minimal, 6 (13.3%) responden mengalami depresi ringan, 8 (17,8%) responden mengalami depresi sedang, dan 4 (8.9%) responden mengalami depresi berat.

3. Perbandingan Derajat Depresi Mahasiswa Tingkat Awal Dengan Mahasiswa Tingkat Akhir

Derajat Depresi	Mahasiswa tingkat awal		Mahasiswa tingkat akhir		Total %	P
	n	%	n	%		
Minimal	23	54,8	27	60,0	50 (57,5)	0,779
Ringan	14	33,3	6	13,3	20 (23,0)	
Sedang	5	11,9	8	17,8	13 (14,9)	
Berat	0	0,0	4	8,9	4 (4,6)	
Total (%)	42	100,0	45	100,0	87 (100,0)	

Tabel 3. Memperlihatkan perbedaan dari masing-masing derajat depresi dari hasil pengisian kuesioner BDI (beck depression inventory) II dimana pada mahasiswa tingkat awal menunjukkan sebanyak 23 (52,8%) responden minimal, 14 (33,3%) responden mengalami depresi ringan, 5 (11,9%) responden mengalami depresi sedang, dan pada mahasiswa tingkat awal tidak didapatkan responden yang mengalami depresi berat. Pada mahasiswa tingkat akhir didapatkan 27 (60,0%) responden minimal, 6 (13,3%) responden mengalami depresi ringan, 8

(17,8%) responden mengalami depresi sedang, dan 4 (8,9%) responden mengalami depresi berat. Penelitian ini menunjukkan nilai $p > 0,05$ yaitu 0.779 sehingga dapat dikatakan tidak saling berhubungan antara fase pendidikan dengan derajat depresi mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pada penelitian didapatkan rata-rata mengalami depresi minimal pada masing-masing populas, pada hasil pengukuran derajat depresi menggunakan BDI II didapatkan kecenderungan hasil yang lebih tinggi pada mahasiswa tingkat akhir namun tidak

bermakna secara statistik ($p=0,779$) pendidikan dengan derajat depresi pada mahasiswa kedokteran Universitas Alkairaat Palu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azad Nadia et al. Pada tahun 2017 dengan judul frekuensi kecemasan dan depresi pada mahasiswa kedokteran dari sebuah perguruan tinggi kedokteran swasta.⁵ pada penelitian yang dilakukan tiap tahun ajaran pertama yang diikuti oleh 415 mahasiswa namun hanya 150 diantaranya mengikuti 3 kali pemeriksaan yang kemudian dimasukkan ke analisis dan mendapatkan tidak adanya hasil yang signifikan dari perbedaan tingkat atau fase pendidikan medis terkecuali untuk tahun k-2. Pada penelitian ini menjelaskan alasan mengapa pada tahun ke-2 mengalami derajat depresi yang cukup tinggi kemungkinan dikarenakan menunggu nilai semester pertama mereka yang belum keluar saat itu. Beberapa penelitian internasional tidak menunjukkan perbedaan ini dan beberapa penelitian menunjukkan fase kepanitran klinik lebih memberatkan mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silva Vanessa et al pada tahun 2017 dengan judul depresi pada mahasiswa kedokteran: wawasan dari studi longitudinal pada penelitian yang diikuti 238 mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa 12,7 hingga 21,5% dari mahasiswa kedokteran mengalami depresi klinis.⁶ Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa derajat depresi bervariasi pada tiap tahun akademik dan dengan siswa yang masuk tiap tahun. Prevalensi depresi tidak bertahan selama tahun akademi, sehingga tahun akademik tidak sepenuhnya menunjukkan prevalensi depresi pada kelompok studi. Pada penelitian ini menduga bahwa efek kelas memiliki relevansi lebih dari efek tahun akademik (fase/tingkat pendidikan) tetapi perlu dilakukan lebih banyak penelitian.

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Minho, Portugal pada 2017 itu menjelaskan banyak mahasiswa mengalami depresi sementara, meskipun jumlah klaster sampel kecil yang dijadikan

perkiraan hasil, klaster yang mengalami pemulihan rata-rata skor BDI menunjukkan depresi sedang pada awal tahun sarjana mereka dan menunjukkan skor BDI menurun selama program, hingga menunjukkan hasil tidak adanya depresi. Klaster ini menunjukkan tingkat kecemasan yang rendah dan memiliki minat untuk memperoleh pengobatan tampaknya menundukkan remisi depresi. Hasil ini menunjukkan pentingnya kepribadian, sifat kecemasan, dalam kerentanan dan evolusi depresi serta pengaruh faktor kejuruan dalam stabilitas psikologis dan kapasitas adaptif.

Meskipun tidak bermakna secara statistik, pada mahasiswa tingkat akhir didapatkan derajat depresi berat, kemungkinan salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini dikarenakan tingginya tekanan studi yang dialami mahasiswa tingkat akhir. Pada penelitian yang dilakukan Kumar Besham et al tentang Depresi, Kecemasan, dan Stress di antara mahasiswa kedokteran Tahun Terakhir pada tahun 2019 didapatkan skor depresi berat (13,6%) dan sangat parah (31,8%) pada mahasiswa tingkat akhir yang berjenis kelamin perempuan.⁷ Pada penelitian ini menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya derajat depresi pada mahasiswa tingkat akhir pada universitas swasta dan universitas negeri, berdasarkan jenis universitas keduanya menunjukkan faktor tekanan lulus ujian (94,4% dan 93,8%) menjadi pemicu terjadinya predisposisi pada mahasiswa tingkat akhir. Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi yakni tekanan studi, tekanan untuk memenuhi harapan keluarga, dan ketidakpuasan pada hasil akademik.

KESIMPULAN

Didapatkan kecenderungan derajat depresi yang lebih tinggi pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Alkairaat Palu Tahun 2021 tetapi tidak bermakna secara statistik. Hal ini diharapkan perlu menemukan kemampuan diri sehingga dapat menemukan metode belajar yang sesuai sehingga tidak menganggap bahwa belajar sebagai beban serta lebih berfikir positif sehingga dapat

mengurangi derajat depresi, dan bagi mahasiswa yang mengalami depresi berat kiranya dapat mencoba untuk menerapkan terapi lifestyle dan dapat memiliki kesadaran mencari perawatan tentang masalah kesehatan mental yang dihadapi

DAFTAR PUSTAKA

1. American Psychiatric Association. What Is Depression? Am Psychiatr Assoc. Published online 2017.
2. Ramos RM, Ferrer Cheng PG, Jonas SM. Validation of an mHealth app for depression screening and monitoring (psychologist in a pocket): Correlational study and concurrence analysis. JMIR mHealth uHealth. 2019;7(9):1-24. doi:10.2196/12051
3. World Health Organization. Depression and Other Common Mental Disorders. WHO. 2017;48(1):56-60.
4. RI Kemenkes. Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. Badan Penelit dan Pengemb Kesehat. Published online 2018:198.
http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
5. Azad N, Shahid A, Abbas N, Shaheen A, Munir N. Anxiety And Depression In Medical Students Of A Private Medical College. J Ayub Med Coll Abbottabad. 2017;29(1):123- 127.
6. Silva V, Costa P, Pereira I, et al. Depression in medical students: insights from a longitudinal study. BMC Med Educ. 2017;17(1):184. doi:10.1186/s12909-017-1006-0
7. Kumar B, Shah MAA, Kumari R, Kumar A, Kumar J, Tahir A. Depression, Anxiety, and Stress Among Final-year Medical Students. Cureus. Published online March 16, 2019. doi:10.7759/cureus.4257